

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin peserta didik kelas 5 dan 6 sekolah dasar

Rheigi Shaula Cardinalia^{1*}, Joko Daryanto², Sandra Bayu Kurniawan³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*rheigishaula@student.uns.ac.id

Abstract. *Scouting is developed as a means for character development. Scouting can be a medium in character education, one of which is discipline. Indicators of discipline character cultivation focus on 4 aspects, namely rules, punishment, rewards, and consistency. The purpose of this study is to describe the formation of disciplinary character through extracurricular scouting in grades 5 and 6 of elementary school. This research uses a qualitative descriptive method with a case study approach. Data collection techniques in this study were observation during scout activities, interviews with students and teachers, and document studies. This research was conducted using the Miles and Huberman analysis technique and then used triangulation of techniques and sources to test the validity of the data. The results of this study show that the formation of discipline is carried out through habituation and games by utilizing the outdoors through scouts. Disciplined behavior can lead to other good attitudes such as agreeing to the rules, daring to admit mistakes, showing apologies, respecting friends, being responsible, trying to be on time, and cohesiveness. However, there are still some scouts who still do not show discipline.*

Kata kunci: *scouting, discipline, character building, elementary school*

1. Pendahuluan

Kemerosotan karakter pada anak sekolah semakin meningkat dari tahun ke tahun, salah satunya disiplin. Dalam dunia pendidikan, pemerintah berupaya mengatasi degradasi karakter anak bangsa melalui program ekstrakurikuler di setiap jenjang pendidikan. Karakter disiplin dibangun melalui kegiatan pramuka dengan ditetapkannya Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Pramuka memuat metode kepramukaan dengan kegiatan belajar secara interaktif di alam terbuka yang dibimbing oleh pembina pramuka. Kegiatan tersebut bertujuan membentuk kepribadian beriman, bertaqwa, patriotik, dan menjunjung nilai-nilai Pancasila yang berorientasi pada pendidikan [1]. Pramuka di Indonesia diadaptasi dari kepanduan yang dicetuskan oleh Robert Baden Powell dengan merujuk buku *Scouting for Boys*. Pada tahun 1916, KGPAA Mangkunegara VII memprakarsai organisasi kepanduan bumiputera pertama di Solo dengan nama *Javaansche Padvindere Organisatie* sekaligus menandai awal berdirinya kepanduan di Indonesia dengan sistem formal, modern, dan universal [2]. Kepramukaan pertama muncul dari hasil pemikiran Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan diresmikan Presiden Soekarno pada 14 Agustus 1961 sebagai pendidikan kepramukaan dengan berbagai jenjang usia. Pramuka berasal dari akronim kata praja muda karena yang diambil dari istilah bahasa Jawa. Kepramukaan adalah pendidikan dengan kegiatan menyenangkan, terorganisir, dan praktis di alam terbuka sebagai pembentukan watak [3].

Oleh karena itu, kegiatan pramuka dapat dijadikan sarana pembentukan karakter melalui pengalaman kegiatan di alam terbuka.

Pembentukan karakter tidak terlepas dari penanaman nilai-nilai pendidikan baik dari orang tua maupun guru. Pendidikan dalam pramuka adalah suatu proses dalam pembinaan dan pengembangan karakter secara berkesinambungan untuk menunjang kecakapan peserta didik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, peserta didik dapat mengolah sikap dan pola pikir yang akan membentuk karakternya dan memiliki jati diri sebagai bekal masa depannya [4]. Teknik pelatihan untuk menumbuhkan karakter dalam pramuka berupa kebebasan di alam terbuka untuk menanamkan kedisiplinan terhadap diri sendiri, mengatur diri, tanggung jawab, kepemimpinan, dan pendidikan kewarganegaraan. Proses pembentukan karakter bagi peserta didik diatur dalam Syarat Kecakapan Umum dan Syarat Kecakapan Khusus. SKU mengarahkan peserta didik pada ranah kecerdasan yang meliputi spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik sedangkan SKK memuat berbagai kecakapan berupa kepandaian, kemahiran, ketangkasan, keterampilan, dan keahlian dalam bidang tertentu. Salah satu karakter yang dikembangkan dalam pramuka yakni disiplin sesuai dengan dasadarma. Dasadarma berisi 10 ketentuan moral yang berlandaskan Pancasila untuk kepribadian anggota pramuka sehingga cinta pada tanah air. Pengamalan karakter disiplin termuat dalam dasadarma ke-8 yaitu disiplin, berani, dan setia.

Karakter di sekolah dapat diterapkan melalui program-program yang terorganisir sebagai perwujudan dan pengenalan nilai-nilai positif, salah satunya karakter disiplin [5]. Pembentukan perilaku disiplin diajarkan sejak usia sekolah dasar agar anak dapat mengerti perilaku baik dan buruk sesuai standar budaya suatu kelompok. Disiplin adalah perilaku seseorang yang belajar atau kemauan sendiri mengikuti seorang pemimpin [6]. Perilaku disiplin dapat mendorong seseorang untuk berperilaku sesuai aturan dalam kelompok. Kedisiplinan diri diperlukan untuk mewujudkan potensi keunggulan anak dibidang akademik maupun non akademik [7]. Tahap peserta didik dalam belajar disiplin yakni dapat mengontrol diri sendiri dan tidak merugikan orang lain ketika sedang menghadapi masalah [8]. Namun, dalam prakteknya masih banyak perilaku peserta didik yang kurang mencerminkan disiplin. Menurut Elizabeth B. Hurlock terdapat 4 unsur pembentukan karakter disiplin, diantaranya kesepakatan peraturan, pemberian hukuman, adanya penguatan melalui penghargaan, dan konsistensi penerapan disiplin [9]. Penanaman disiplin dengan tepat dapat memotivasi dari dalam diri dan mengembangkan pengendalian diri, namun jika terlalu memaksakan disiplin secara berlebihan sebagai sebuah pelampiasan agesi dapat menimbulkan kebencian.

Pada observasi awal di SD Negeri Pasar Kliwon, peneliti menemukan beberapa peserta didik baik di kelas 5 maupun kelas 6 yang kurang dalam hal disiplin. Sikap kurang disiplin peserta didik dalam aspek ketepatan waktu, ketaatan pada tata tertib sekolah, kurang taat pada perintah guru, dan penggunaan atribut seragam sekolah. Kedisiplinan peserta didik di sekolah dasar menjadi tugas yang cukup berat bagi pendidik untuk dapat mengarahkan dan membimbing [10]. Hasil wawancara dengan salah satu guru menunjukkan bahwa tindakan interdisipliner banyak terjadi di kelas tinggi sehingga penanaman karakter disiplin kurang optimal. Upaya guru dalam menanamkan disiplin didalam kelas belum sepenuhnya diterapkan peserta didik ketika berada di luar ruangan. Hal ini sesuai dengan penelitian [11] bahwa penanaman karakter anak tidak hanya dilakukan dengan pemberian teori namun perlu pendampingan dan arahan melalui praktek pada ekstrakurikuler pramuka. Oleh karena itu, dibutuhkan analisis mengenai penanaman karakter disiplin melalui kegiatan pramuka.

Pembentukan karakter disiplin dilakukan secara konsisten dapat mengoptimalkan prestasi dan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya [12]. Penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya sebab berfokus pada pembentukan karakter disiplin melalui peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi dengan menerapkan dasadarma ke-8 selama kegiatan pramuka. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler pramuka.

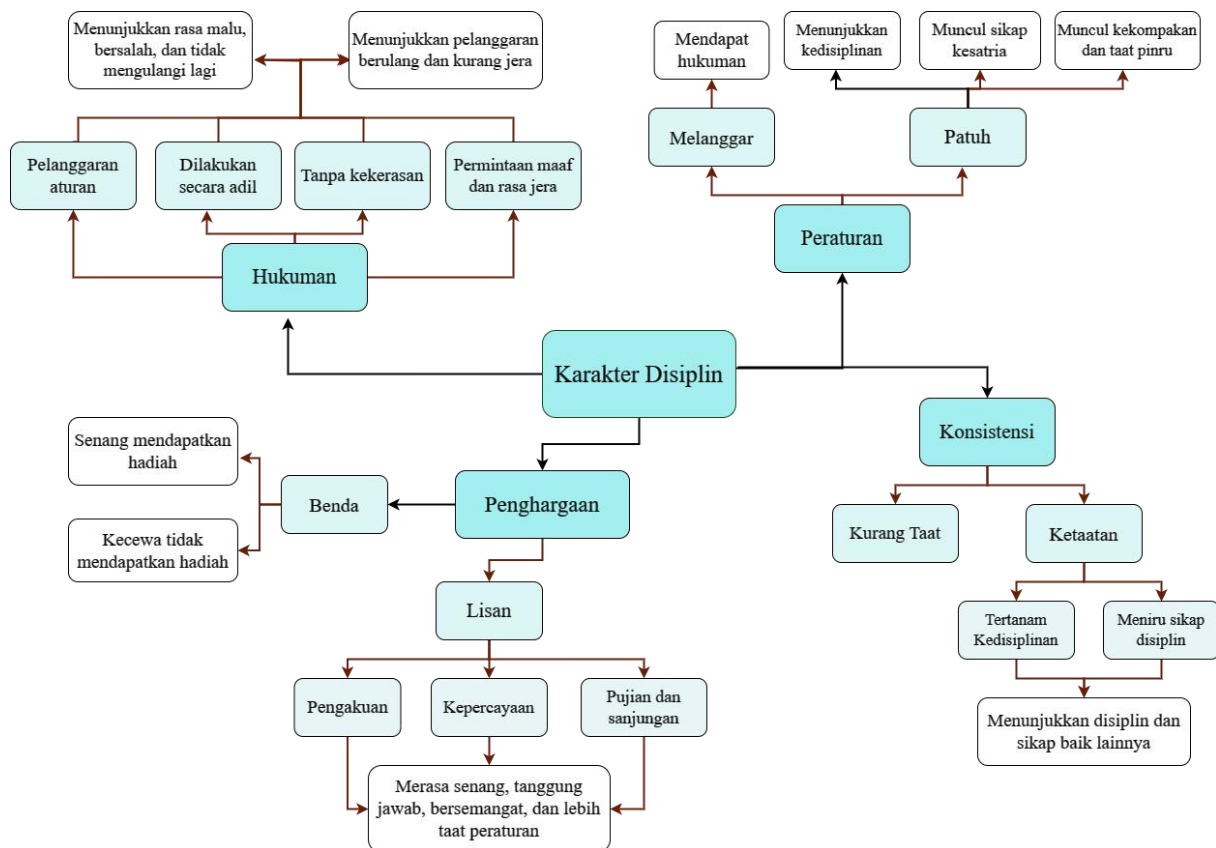
2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pasar Kliwon dengan subjek penelitian peserta didik sebagai

anggota pramuka penggalang kelas 5 dan 6 tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi selama kegiatan pramuka, wawancara dengan peserta didik dan guru, serta studi dokumen yang digunakan selama pramuka. Penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis Miles dan Huberman kemudian menggunakan triangulasi teknik dan sumber untuk menguji validitas data. Analisis pembentukan karakter disiplin dilakukan dengan menggunakan teori Elizabeth B. Hurlock yaitu peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi pada kegiatan pramuka sesuai pengamalan dasarnya ke-8.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mendeskripsikan analisis tentang pembentukan kedisiplinan dilihat dari perspektif teori Elizabeth B. Hurlock merupakan penelitian lapangan dengan mendapatkan data berupa pengamatan, wawancara, dan studi dokumen. Berdasarkan temuan lapangan, masih terdapat berbagai perilaku tidak disiplin dari anggota pramuka selama kegiatan pramuka. Perilaku tersebut ditunjukkan melalui penanaman kedisiplinan meliputi pembuatan kesepakatan peraturan, pemberian hukuman bagi yang melanggar aturan, pemberian hadiah, dan konsistensi perilaku disiplin. Gambar dibawah ini menunjukkan respon perilaku disiplin anggota pramuka setelah penelitian.



Gambar 1. Diagram Hasil Temuan Pembentukan Karakter Disiplin

Berdasarkan gambar tersebut didapat bahwa pembentukan karakter disiplin anggota pramuka telah muncul respon berbeda di setiap aspek. Berikut merupakan pemaparan analisis pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan pramuka.

Peraturan

Aspek peraturan terdapat peran pembina pramuka dalam mendorong seluruh anggota pramuka untuk membentuk peraturan yang harus ditaati setiap kegiatan. Dalam pembentukan peraturan, anggota pramuka telah berani mengemukakan pendapat dan pemikiran, berdiskusi bersama pembina,

berani menyanggah dengan argumen, dan menyepakati hasil diskusi untuk menentukan peraturan. Kesepakatan terkait hukuman diambil secara voting berdasarkan beberapa pendapat. Anggota pramuka belajar patuh pada peraturan yang telah disepakati sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochimi dan Suimanto [13] bahwa dengan membuat kesepakatan sebelum memulai kegiatan, anak akan belajar bertanggung jawab dan berperilaku disiplin sesuai dengan apa yang telah disepakati. Berbagai perilaku anggota pramuka tersebut menunjukkan usaha belajar disiplin sehingga dapat membentuk kebiasaan melalui penguatan dari pembina maupun teman sebaya. Perilaku disiplin akan membentuk kepribadian melalui kebiasaan dalam berhubungan dengan orang lain, termasuk memiliki kontrol diri.

Hukuman

Hukuman akan diberikan berdasarkan hasil kesepakatan pada saat membentuk peraturan. Pelanggaran peraturan sering dilakukan oleh anggota pramuka putra, seperti berbuat gaduh, ramai, dan tidak mematuhi pinru. Sedangkan anggota putri hanya dihukum ketika tidak membawa atribut pramuka. Setiap pemberian hukuman, seluruh anggota pramuka terlihat belajar untuk tidak melakukan kesalahan yang sama. Hal ini terlihat dari penurunan jumlah anggota pramuka yang dihukum dari pertemuan pertama hingga keempat. Selain itu, sebagian anggota pramuka yang mendapatkan hukuman menunjukkan respon rasa malu dan menyesal, memunculkan permintaan maaf, serta tidak mengulangi kesalahan lagi. Menurut Jonas Qvarsebo [14] bahwa anak-anak harus diajarkan kepatuhan, ketertiban, dan kesopanan untuk memperoleh moralitas. Selama kegiatan pramuka, pembina selalu memberikan teguran, nasihat, dan peringatan sebelum dihukum. Hal ini sejalan dengan pendapat Evayanti [15] bahwa kedisiplinan dilakukan kapan pun dan perlunya pengawasan sehingga dapat memberikan peringatan ketika hendak melanggar aturan.

Penghargaan

Pemberian penghargaan dapat berupa kepercayaan, memuji, dan material. Pujian maupun sanjungan diberikan oleh pembina kepada anggota pramuka yang berhasil menyelesaikan materi. Selain itu, terdapat pemberian kesempatan bagi anggota pramuka yang berhasil menyelesaikan materi untuk saling membantu teman satu regu. Anggota pramuka memberikan respon berupa pujian balik kepada teman seregu yang berhasil menguasai, lebih bersemangat dan termotivasi untuk membantu teman, serta merasa senang dan lebih mudah diatur. Hal ini sejalan dengan pendapat Thomson [16] bahwa penguatan positif dan reward dapat diberikan dalam 2 model, yaitu pujian dan pemberian hadiah berupa materi. Pemberian tersebut dapat mengubah perilaku anggota pramuka menjadi lebih menaati aturan dan disiplin. Hal ini didukung pendapat Weisberg [17] bahwa permainan terbimbing dapat memberikan hasil pendidikan lebih baik dari pada pengajaran langsung.

Konsistensi

Aspek konsistensi dilakukan dengan menerapkan perilaku disiplin secara berulang setiap saat. Selama kegiatan pramuka berlangsung, anggota pramuka selalu diingatkan oleh pembina untuk mematuhi peraturan, konsekuensi apabila melanggar aturan, dan mendapat hadiah apabila melakukan perilaku disiplin di setiap permainan. Di setiap latihan rutin, pembina selalu memberikan contoh perilaku baik kepada seluruh anggota pramuka. Perilaku baik yang dicontohkan sesuai dasardarma, meliputi kerapian berpakaian, tepat waktu, upacara angkare dengan khidmat, tegas, menasihati apabila tidak menaati aturan, serta menolong anggota pramuka. Anggota pramuka secara sadar dapat melakukan disiplin meskipun ada beberapa yang masih belajar disiplin. Sejalan dengan teori behavioristik oleh John Broadus Watson bahwa stimulus dan respon yang terkondisi akan membentuk perilaku seseorang baik emosi maupun aktivitas fisik. Anggota pramuka ditanamkan karakter disiplin melalui berbagai kegiatan dan belajar mematuhi aturan. Apabila terdapat anggota pramuka baik putra maupun putri yang melanggar akan mendapatkan hukuman, sedangkan bagi yang berhasil menyelesaikan tantangan, materi, dan menaati aturan akan mendapatkan pujian dan TKK. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Supiana [18] bahwa pembiasaan disiplin dilakukan melalui pembinaan agar disiplin dapat tertanam dalam diri.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan pramuka di SD Negeri Pasar Kliwon, sudah terlihat perubahan perilaku

disiplin. Implementasi penanaman karakter disiplin dilakukan melalui penerapan aturan, berpedoman pada dasadarma, berbagai bentuk tantangan, permainan antar regu, dan konsistensi disiplin setiap pemberian materi baru. Meskipun masih terdapat beberapa pramuka putra dan putri masih belum terbentuk karakter disiplin. Ditemukan pula penanaman kedisiplinan dapat memunculkan sikap baik lainnya seperti berdiskusi, menyepakati aturan, menaati pinru, berani mengakui kesalahan, menunjukkan permintaan maaf, menghargai teman, bertanggung jawab, berusaha tepat waktu, dan kekompakan. Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan tentang pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan pramuka sehingga meningkatkan kedisiplinan diri sesuai dasadarma serta dapat dilakukan ketika pembelajaran didalam kelas melalui pembiasaan dari setiap unsur disiplin.

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah memberikan wawasan tentang pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan pramuka dapat meningkatkan kedisiplinan diri sesuai pilar dasadarma. Pembentukan karakter disiplin melibatkan unsur peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian sejenis yang berkaitan dengan permasalahan kedisiplinan menggunakan sarana kegiatan pramuka. Selain itu, implikasi praktis dalam penelitian ini adalah karakter disiplin harus dimiliki peserta didik untuk menumbuhkan karakter baik lainnya. Peserta didik hendaknya selalu diingatkan tentang kesepakatan yang pernah dibuat sehingga dapat menghindari hukuman dan menunjukkan perilaku sesuai harapan. Perlu diingat bahwa pemberian hukuman dilakukan ketika melakukan kesalahan berat dan disertai pemberian penghargaan apabila peserta didik menunjukkan kesesuaian perilaku baik. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam memberikan wawasan kepada pendidik atau pembina mengenai pembentukan karakter disiplin melalui adanya pembiasaan.

5. Referensi

- [1] L. Purwanti, M. F. Sembiring, and A. Agustinwati, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di Kelas VI SDN 050618 Kampung Bamban Tahun Pelajaran 2020/2021," *J. Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*, **9(2)**, hal 61–70, 2021.
- [2] Y. Y. Ramadhani, "Dari Gerakan Kepanduan Gerakan Pramuka: Lahirnya Gerakan Pramuka di Indonesia Tahun 1959-1961," *J. Prodi Ilmu Sej.*, hal 1–15, 2019.
- [3] Harianto, M. A. Putra, and L. Manurizal1, "Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Sikap Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Tambusai Utara," *J. Sport Educ. Train.*, **3(1)**, hal 34–42, 2022.
- [4] P. Mardjuni, A. Mobonggi, and R. Manahung, "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Didaktika Dwija Indria*, **3(1)**, hal 75–103, 2022.
- [5] Y. Yulia and S. Quratul Ain, "Penerapan Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar," *Didaktika Dwija Indria*, **7(1)**, hal 22–31, 2024.
- [6] D. Putri, "Kematangan Emosional Terhadap Siswa Disiplin Di Sekolah," *Psikol. Konseling*, **17(2)**, hal 733, 2020.
- [7] J. Wang *et al.*, "Character in Childhood and Early Adolescence: Models and Measurement," *Journal of Moral Education*, **44(2)**, hal 165–197, 2015.
- [8] R. Abdullah, "Urgensi Disiplin Dalam Pembelajaran," *Lantanida J.*, **3(1)**, hal 18, 2017.
- [9] R. Harjanty and S. Mujtahidin, "Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini," *NUSRA Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, **3(1)**, hal 271–286, 2022.
- [10] S. A. Maulana, "Peningkatan Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Melalui Penerapan Model Value Clarification Technique," *Didaktika Dwija Indria*, **8(5)**, 2020.
- [11] M. Syafiudin, "Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa," *Aulada J. Pendidik. dan Perkemb. Anak*, **3(1)**, hal 71–82, 2021.
- [12] W. Wuryandani, B. Maftuh, . S., and D. Budimansyah, "Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar," *J. Cakrawala Pendidik.*, **2(2)**, hal 286–295, 2014.
- [13] I. F. Rochimi and Suimanto, "Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmu Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, **3(4)**, hal 231–246, 2018.
- [14] B. Lundberg, "Discipline and Punish at Camp: Citizenship and the Issue of Violence at a

- Swedish Boy Scout Camp,” *Nordic Journal of Educational History.*, **5(2)**, hal 93–110, 2018.
- [15] D. Evayanti, “Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di SDN Gedongkuning,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, **33(7)**, hal 302–311, 2018.
- [16] N. Husna, “Pemberian Reward and Punishment Kepada Anak Menurut Perspektif Pendidikan Islam,” *Egalita*, **16(1)**, hal 40–55, 2021.
- [17] J. A. A. do Amaral and J. T. Vargas, “Uncovering the Dynamics that Drive Non-Formal Online Educational Activities: The Beaver Scouts Case Study,” *Anatolian Journal of Education* **8(1)**, hal 1–12, 2023.
- [18] Supiana, A. H. Hermawan, and A. Wahyuni, “Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler,” *Jurnal Islamic Education Manajemen*, **4(2)**, hal 193–208, 2019.